

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA KERJA GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN MASA PANDEMI

Riky Kurniawan Hutagalung¹, Sri Nurabdiah², Amini³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Rikykurniawanh@gmail.com

Submit, 17-09-2021 Accepted, 28-10-2022 Publish, 28-10-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai edukator, supervisor dan motivator untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pembelajaran pandemik. Dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator memberikan pelatihan yang membangun sikap rasa tanggungjawab bagi guru dimasa pandemik. Selain itu kepala sekolah meluangkan waktu untuk bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan adanya pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai motivator juga mamberikan hal yang terbaik untuk kemajuan SD 066044 Helvetia Medan dimana salah satunya adalah menjadi motivator adalah dengan memberikan *support* kepada guru yang mengalami masalah, disamping memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah pastinya memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan agar guru bisa menemukan titik semangat lagi dalam mengajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Kerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the role of school principals as educators, supervisors and motivators to improve teacher performance during the pandemic learning period. With qualitative research methods. Data collection techniques used in this study using observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the leadership role of the principal as an educator provides training that builds an attitude

of responsibility for teachers during the pandemic. In addition, the principal takes the time to exchange opinions (sharing), cooperation in prevention and improvement as well as improving the quality of learning. The principal as a supervisor conducts learning, so that all school organizational activities lead to the achievement of efficiency and effectiveness of learning. Therefore, one of the principal's duties is as a supervisor, namely supervising the work carried out by educational staff. Supervision can actually be carried out by the principal who acts as a supervisor, but in the modern educational organization system special supervision is treated which is more independent, and can increase objectivity in coaching and carrying out his duties. The principal as a motivator also provides the best for the progress of SD 066044 Helvetia Medan where one of them is being a motivator is to provide support to teachers who have problems, in addition to providing input to teachers, school principals certainly provide motivation to the teacher concerned so that teachers can find another point of enthusiasm in teaching.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Work Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar utama dari kemajuan suatu kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak-anak generasi masa depan dibina dan dibimbing pada satu lembaga yang disebut sekolah sebagai wadah untuk membentuk karakter masyarakat yang agamis, humanis serta nasionalis sesuai dengan cita-cita bapak-bapak pendiri bangsa meletakkan Pancasila sebagai dasar negara dan tercantum juga dalam UUD 1945.

Namun proses pembelajaran pada saat ini dilaksanakan tidak seperti biasanya yaitu antara guru dan murid tidak bisa saling tatap muka secara langsung di sekolah. Hal tersebut itu disebabkan karena adanya Pandemi yang membuat tatanan kehidupan masyarakat mengalami perubahan tidak biasa dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti wajib menggunakan masker setiap saat dan di manapun berada, jaga jarak dan lain-lain. Termasuk bidang dunia pendidikan sekalipun terkena imbasnya yaitu tidak boleh melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung dan harus belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh sesuai dengan intruksi surat edaran dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020:4).

Sistem pendidikan tatanan baru ini menimbulkan berbagai macam persoalan baru seperti ketidaksiapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, memberikan tugas maupun penjelasan kepada siswa, siswa cenderung tidak ada respon kepada guru, ketersediaan perangkat atau alat dalam pelaksanaan daring, siswa juga ada yang belum memiliki android, belum lagi jika terjadi signal jaringan internet tidak ada/terganggu, faktor ekonomi jugak terkena imbasnya sehingga menyebabkan orang tua murid lebih memilih membeli makan dari pada paket.

Aturan yang sudah dikeluarkan pemerintah mengenai jalannya pendidikan suka atau tidak suka wajib dilaksanakan walaupun proses pembelajaran dalam keadaan jarak jauh. Kondisi seperti ini membuat seluruh pihak yang ada untuk bekerja lebih giat lagi demi kemajuan pendidikan khususnya di sekolah, bukan hanya saja guru yang harus memerlukan suatu keahlian khusus, tapi kepala sekolah sebagai Top Leader dalam

sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh oleh intruksi pemerintah ini peran guru semakin berat karena harus menggunakan alat bantu teknologi dan mempunyai tantangan tersendiri. Guru dituntut bisa merubah anak yang tidak mengetahui menjadi mengerti, bukan hanya sebatas memberikan pelajaran, melainkan membimbing serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada peserta didiknya. Guru jugak dituntut harus mampu membangun komunikasi dengan baik kepada orang tua/keluarga siswa dan kepala sekolah agar proses pendidikan bisa berjalan secara efektif, efisien dan kompetitif.

Guru di masa pandemi dalam proses pembelajaran harus mengikuti kebijakan terbaru, seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran tatanan baru ini membuat seorang guru harus berpikir keras agar mendapatkan aneka ragam variasi pembelajaran yang banyak pada masa digital.

Pengalaman penulis sebagai guru secara langsung dengan sekaligus berdiskusi dengan rekan-rekan seprofesi guru pada masa pandemi ini banyak Guru mengalami hambatan dalam PJJ dan cenderung fokus kepada penuntasan kurikulum, waktu proses pembelajaran menjadi sedikit, guru mengalami kendalaketika berkomunikasi dengan orangtua sebagai pembimbing peserta didik di rumah dengan berbagai macam alasan seperti sedang bekerja dan lain-lain, ditambah lagi masih ada orang tua yang tidak mau bersedia dan mendampingi anaknya, belum lagi masih banyak anak murid yang merasa sulit untuk konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluh karena guru cenderung hanya sekedar memberikan tugas dan lain-lain.

Dengan kata lain bahwa guru pada masa pandemi bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar bisa dapat menjadi milik siswa, Maka agar tercapai efisien, efektif dan kompetitif dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk berusaha keras adanya peningkatan kinerja kerja.

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dasar negeri 066044, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolahnya selain meningkatkan kinerja guru, juga harus memantau perkembangan siswa dan berinteraksi dengan orang tua siswa. Agar tugas dan fungsinya berjalan secara lebih optimal yang diwujudkan dalam bentuk kinerja kerja seperti kedisiplinan, kreatifitas dan kepedulian, atas dasar hal itulah Kepala Sekolah harus memantapkan peran sebagai pimpinan yang kompetitif.

Kenyataan yang tidak bisa diabaikan untuk saat ini bahwa kepala sekolah cenderung melaksanakan tugas kepemimpinannya tidak baik, fakta dengan masih banyaknya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan kepala sekolah. Dalam konteks ini jelas bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan tindakan. Kepala sekolah terkadang banyak menimbang-nimbang sehingga memberikan ruang bagi guru untuk tidak berperilaku baik sesuai dengan yang diharapkan.

Padahal seperti yang diketahui bersama tugas seorang pemimpin itu adalah memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, membimbing, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), dengan maksud agar guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bekerja secara efektif, efisien dan kompetitif, serta disiplin dan tanggungjawab dalam memimpin dapat membuat kinerja guru menjadi lebih baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik (Mulyasa, 2007: 108)

Kepala Sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam tingkat satuan pendidikan harus bertanggung jawab pada jalannya seluruh kegiatan-kegiatan Sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang sangat penting dalam berjalannya sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan fasilitas penunjang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil yang harus siap dalam kondisi apapun terjadi seperti pembelajaran masa pandemi saat ini yang berlangsung.

Pengaturan dan pengelolaan sistim yang baik dalam instansi pendidikan memiliki kepemimpinan yang baik, kepemimpinan merupakan satu kekuatan yang penting. Hal yang pokok pada kepemimpinan kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, apabila tidak ada bawahan maka pemimpin tidak akan terbentuk. Hakikat keberhasilan suatu sekolah terletak pada efisiensi dan efektifitas peran kepala Sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin termasuk dalam salah satu yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dan lembaga ini juga menjadi pusat sumber daya manusia dibentuk dengan dibekali kemampuan kompetensi baik dalam bidang akademis, teknologi dan lain-lain sehingga berguna bagi bangsa maupun dunia. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di tentukan. Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal. Organisasi sekolah terbentuk jika ada kepala sekolah sebagai pemimpin, guru-guru sebagai pengajar, murid sebagai penerima pengetahuan, pegawai tata usaha dan lain-lain.

Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Tujuan organisasi agar terwujud harus ada kemauan dalam bekerja sama dari seluruh pelaksana organisasi serta didukung dengan sarana dan prasarana kegiatan pendidikan. Jika tidak demikian sangat sulit visi dan misi dari lembaga pendidikan untuk terwujud. Kepala sekolah sebagai Top Leader institusi pendidikan dalam merumuskan untuk kemajuan sekolah harus dimusyawarkan.

Kepala Sekolah mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil (Bakar, 2015:153). Kepala Sekolah wajib bisa untuk membentuk sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat arahan dari atasannya.

Kepala sekolah harus meletakkan setiap individu sebagai manusia sehingga pada proses memberikan arahan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda seperti motivasi, sifat, minat dan lain-lain oleh sebab itu peran kepala sekolah dalam memimpin memiliki dampak yang sangat besar dalam keseriusan guru dalam mengajar sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan yang paling baik di sekolah.

Dalam memelihara dan mengembangkan lingkungan, kepala sekolah bisa membangun komunikasi untuk bekerja sama dengan orang tua siswa demi perbaikan pendidikan sesuai kebutuhan anak. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemegang kebijakan harus bisa untuk memberikan motivator kepada para guru sehingga dalam menjalankan tugasnya tetap maksimal.

Terlihat kurangnya usaha dan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerja kerja serta

minimnya dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kinerja kerja guru. Permasalahan ini seharusnya menjadi fokus kepala sekolah dalam memimpin lembaganya untuk meningkatkan sekolah yang dipimpinya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kinerja kerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi di SD N 066044 Helvetia. Ditemukan bahwa ada kekurangan pada penggunaan model pembelajaran dimana guru melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan dari guru sama sekali. Peran kepala sekolah SDN Helvetia menyusun dan pemberian bimbingan mengajar yang akan dijalankan oleh masing-masing guru tidak melalui tahapan pelatihan terlebih dahulu. Seharusnya kepala sekolah berperan sebagai edukator memberikan bimbingan sebagai aktor utama dalam merancang pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai edukator bukan hanya pemimpin yang harus pandai saja dalam menjalin komunikasi secara aktif, namun memberikan pelatihan, training dan seminar untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam situasi sepcial yakni pandemk. Dimana keadaan pendidikan saat ini yang mengharusnya pembelajaran daring. Kepala sekolah sebagai edukator juga tak terlepas bahwa akan mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung baik di Daring maupun pengambilan tugas secara langsung kesekolah. Penggunaan aplikasi media sebagai wadah yang digunakan untuk pembelajaran membuat kepala sekolah dna guru berkerja sama mempersiapkan segala seuatunya. Namun tak jarang hal ini membuat kesalahan fahaman bagi sesama guru. dimana guru yang senior akan mengalami kendala yang tak biasa menggunakan aplikasi google clas ataupun whatsapp.

Keputusan yang sedikit bertentangan dengan guru sehior dilihat dari usia akan berbagi tugas dengan guru junir dalam memberikan pertolongan menyambungkan materi kepada siswa. Memang banyak kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah SD N Helvetia, tetapi beliau terlihat berusaha memberikan yang terbaik dengan berbgai cara. Peran kepala sekolah sebagai edukator juga terlihat juga dari beliau melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dijalankan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru dalam bekerja melaksanakan tugasnya dengan serius.

Setelah pembelajaran terlaksanakan dengan baik maka penilaian akan dilakukan melalui supervisi. Namun kegiatan ini agak berbeda dengan kegiatan supervisi yang sebelumnya dilaksanakan. Kegiatan supervisi adalah peran kepala sekolah selanjutnya. Melakukan supervisi pada saat ini pengumpulan administrasi saja dalam hal lain dikolektif dan dikumpulan kepada bagian kurikulum. Mengevaluasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SD N helvetia dilihat dari beberapa tahapan. Kepala sekolah sebagai supervisor juga akna memastikan pengawasan setiap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu memonitoring setiap guru yang hadir pada saat pembelajaran google class dimulai. Yakni dengan melakuakn foto waktu kelas dimulai. Hal ini dilakukan bukan ketidakpercayaan pimpinan, akan tetapi salah satu evaluasi dari keterangan supervisor.

Sebagai pimpinan SD N Helvetia bukan hanya memberikan pengarahan tanpa adanya pelaksanaan. Sifat jenuh dan rasa bosan bukan dilihta dari siswa yang ada, namun kepala sekolah juga merasakan hal yang sama dengan guru lainnya. Peran kepala sekolah sebagai motivator yang membangun bagi bawan harusnya dapat di rasakan. Kepala sekolah harus bisa memberikan motivasi kepada guru dalam menjalankan tugasnyasehingga dalam proses belajar mengajar tidak merugikan anak didik. Hal ini akan dapat mengembangkan peningkatan kinerja kerja guru untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan implementasinya di sekolah menjadi baik. Bukan hanya itu, tugas kepala sekolah juga untuk memastikan kelengkapan fasilitas sesuai yang dibutuhkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas sosok kepala sekolah sebagai pendorong perubahan dan penilai serta motivator untuk anggotanya sangat berpengaruh terhadap kelancaran kerja anggotanya. guru dapat melalui banyak hal. Sebagai edukator kepala sekolah memberika pencerahan, bimbingan ataupun membentuk grop kelompok masing – masing guru kelas. Pembelajaran daring memang memberikan nilai tersendiri untuk kemajuan kompetensi prfesional guru. Dimana guru haru menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang bselumnya tidak mengerti sama sekali. Disamping itu tugas kepala sekolah memberikan penilaian dan evaluasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. selain itu kepala sekolah berusaha untuk mendorong dan memberikan semangat untuk meningkatkan kinerja guru seperti memberikan potongan pulsa wifi maupun pemberian hadia materi yang paling baik.

Peningkatan kinerja kerja guru pada hakikatnya dilakukan oleh guru itu sendiri. Akan tetapi, karena kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam satu institusi pendidikan sebuah lembaga memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan kinerja kerja guru (Nurtanio,2019:1).

Guru memegang peranan yang sangat besar dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak murid yang peranannya tidak bisa digantikan oleh kecanggihan teknologi. Karena Guru lebih produktif dan progresif pada saat proses pembelajaran, menjadi teladandalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan mapun luar sekolah. Oleh sebab itulah kenapa seorang pendidik bisa dikatakan sebagai penentu dari kemajuan maupun kemunduran suatu bangsa (Ahmad,2016 Vol 1 Nomor 1).

Dalam proses pembentukan kepemimpinan diperlukan peran kepala sekolah yang menonjolkan perilaku khususnya dalam menjalankan tanggung jawabnya menjalankan suatu organisasi. Peran seorang pemimpin merupakan kualitas untuk mendapatkan kepercayaan, kerjasama serta menentukan baik atau buruknya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinya.

kepemimpinan kepala sekolah besarperannya pada tercapainya tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja kerja guru. Melalui keterlibatan seorang kepala sekolah dimana pemimpin mampu untuk mentransfer beberapa nilai seperti dukungan guru guru maupun karyawan,toleransi terhadap resiko,kriteria pengubahan, penekanan pada kelompok. Melalui kepemimpinan kepala sekolah setiap personil akan meletakkan suatu dasar pandangan secara subyektif tetang nilai dasar yang ada pada suatu organisasi tersebut. Dalam menyesuaikan nilai-nilai inilah dibutuhkan proses yang disebut sosialisasi, dimana pegawai baru pada lingkungan kerjanya merasa senang maka sosialiasi ini dinyatakan berhasil (Asep,2019 Vol 1 Nomor 1).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian (Fathoni,2006,96).Uraian tersebut dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu mengali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan secara jelas.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dengan membuat deskripsi, yang memuat gambaran secara tersusun, faktual dan erat hubungannya dengan yang diteliti

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian (Sukardi, 2010:157).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa, tantangan terciptanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja kerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi di SD N 066044 Helvetia Kota Medan.

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah subyek darimana data diperoleh (Arikunto, 2013:172). Subjek penelitian adalah keseluruhan objek (populasi) penelitian, atau sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua murid dan siswa SD N 066044.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014, 225). Dalam penelitian sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi tempat penelitian dilakukan (data sekunder internal), maupun data yang tersedia di luar lokasi penelitian (data sekunder eksternal). Data ini juga dapat diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dari berbagai studi pustaka seperti *textbooks*, jurnal, maupun artikel referensi di media elektronik seperti internet, dan informasi yang diberikan oleh perusahaan (Sanusi, 2011:104).

Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan, informan tersebut kepala sekolah guru, maupun orang tua murid sekolah dasar 066044.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara. Peneliti

mengambil lokasi penelitian tersebut karena tertarik untuk melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah SD N 066044 dalam peningkatan kinerja kerja pada proses pembelajaran masa pandemi. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang bagaimana keterangan guru terhadap gaya kepala sekolah memimpin, apakah berdampak baik bagi guru dalam meningkatkan baik kemampuan kompetensi, komunikatif, kepedulian demi perbaikan pembelajaran atau justru hanya bersifat jalan ditempat.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu sembilan bulan, mulai bulan Maret 2021 sampai Februari 2022.

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Observasi (observasi) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2010:220). Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung mengumpulkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja kerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi di SD N 066044 Helvetia Kota Medan.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifest.

Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah suatu usaha yang digunakan untuk mendapatkan kabar atau berita secara langsung untuk membuktikan

kebenaran dari pertanyaan yang diberikan kepada responden. Wawancara bermakna bertanya tanpa melalui perantara antara penanya dan yang ditanyak dan cara kerjanya dilakukan secara lisan (Subagyo,2011:39).

Wawancara sebagai alat pengumpulan keterangan yang benar dan nyata jika peneliti mau melakukan pembelajaran sebagai teknik menentukan masalah yang harus di teliti. awal sebagai alat menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dalam kasus penelitian ini ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru sekolah. Berdasarkan uraian di atas wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja kerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi di SD N 066044 Helvetia Kota Medan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya (Arikunto,2013:206).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selan itu juga dapat dikatakan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dokumentasi adalah Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memperlihatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SD N 066044 Helvetia Medan sebagai supervisor adalah baik, dimana kepala sekolah memberi contoh mengajar sertamelakukan penyusunan terhadap program supervisi. Kepala sekolah memperhatikan pengembangan materi dan penyeleksian buku - buku perpustakaan guru-guru sebagai wadah utuk menambha sumber ilmu. Dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa kepala sekolah dalam mensupervisi pekerjaan guru menggunakan teknik-teknik tertentu, salah satunya yaitu teknik diskusi kelompok. Namun pada masa pandemik saat ini dapat dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi hanya bersifat laporan diskusi kelompok. Sehingga kepala sekolah tidak maksimal dalam melakukan pengawasan kepada guru.

Diskusi kelompok ini awalnya terlihat kaku dikarenakan lebih fokus mempersiapkan file folder yang akan dikirimkan, sehingga terlupakan untuk fokus mengajar siswa. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah SD N Helvetia diperlukan adanya kesadaran dalam peran sebagai supervisor bagi guru dengan cara aktif dan berkesinambungan melakukan pengawasan serta pendampingan. Memang diketahui banyak hal yang berubah dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 066044 Helvetia medan. Selain memperlihatkan bahwa kepala sekolah juga mempersiapkan kegiatan supervisi pembelajaran yaitu dengan cara menyusun jadwal supervisi melalui zoom maupun berdasarkan materi dan media yang di laksanakan selama proses pembelajaran.

Namun sangat disayangkan hal tersebut tidak semuanya dapat terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa faktor, yaitu adanya jadwal yang bersamaan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga disebabkan pula belum adanya kesepakatan mengenai materi yang disupervisikan hal ini karena tidak luasnya diadakannya kumpul di dalam suatu ruangan. Sehingga kepala sekolah perlu segera melakukan rapat darurat dan koordinasi dengan para anggotanya mengenai program maupun materi supervisi untuk menyesuaikan jadwal.

Dengan demikian, tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang tercermin dalam kemampuan menyusun supervisi, melakukan kunjungan kelas google, mengembangkan materi-materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku-buku perpustakaan untuk guru serta berwawancara dengan orang tua murid masih kurang dan belum maksimal dilakukan oleh kepala sekolah SD N 066044 Helvetia Medan. Sehingga untuk kedepannya kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya sebagai supervisor yaitu dengan cara menyusun dan melaksanakan program supervisi secara cermat agar tidak terbentur dengan agenda lainnya, mengembangkan materi-materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku - buku perpustakaan guru serta berwawancara dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai Rohman (2009: 152) mengatakan bahwa dengan Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Kegiatan ini Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah Sebagai supervisor lebih dominan menunjukkan sikap konsultatif. Maksudnya adalah kepala sekolah selalu berkonsultasi membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. Wahyudi (2012:140) mengemukakan kepala sekolah memberikan suporting agar guru terbiasa mengerjakan tugas secara benar dan melatih guru untuk memberikan saran-saran terhadap kebijakan organisasi.

Peranan kepala sekolah masih menunjukkan perilaku mengarahkan tugas guru dan sering memberikan dorongan terhadap penyelesaian tugas (tugas tinggi dan hubungan tinggi). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Wahyosumidjo (2011: 203). Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

PEMBAHASAN

1. Kepala sekolah sebagai edukator untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pembelajaran pandemik

Mulai dari tahun 2019 awal mulainya masuk pandemi ke Indonesia, pandemi ini memberikan efek yang sangat banyak dalam kehidupan masyarakat, baik efek ekonomi, sosial, terlebih afek di bidang pendidikan, dengan adanya pandemi ini pendidikan semakin terguncang dan tak terarah, menjadikan peserta didik yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh ini disebabkan karena tidak bolehnya berkerumunan, untuk mengurangi efek penularan corona. Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di tengah wabah pandemi.

Semua guru harus lebih berinovasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran jarak jauh, guru-guru juga harus lebih sabar dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh.

Perlu dipahami, bahwa kepala sekolah SD N066044 Helvetia merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan yang unggul dibangun dari nilai-nilai (values). Maxwell dalam Karwati dan Priansah dalam Zuryati (2015:40). Kepercayaan adalah dasar dari seorang pemimpin yang berarti bahwa visi dan misi tujuan pendidikan akan berhasil jika pemimpin memiliki dasar kepercayaan terhadap seluruh anggotanya.

Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh, bahkan menentukan terhadap kemajuan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Mulyasa (2003:24).

Peran kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Hersey dan Blanchard (Wahyudi dalam Zuryati (2015: 41) mengemukakan bahwa: peran kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD N Helvetia dalam menjalankan kepemimpinannya di era pandemik ini sangat antusias dimana kepala sekolah terlihat menjalankan serta memberikan pemahaman situasi yang sedang di hadapi saat ini. Hampir setiap hari kepala sekolah memberikan wejangan dan pemahaman dalam pengaplikasian penggunaan aplikasi media sosial sebagai wadah dalam mengajar. Namun tak jarang juga kepala sekolah kewalahan dikarenakan banyaknya yang tidak faham. Keberhasilan sekolah merupakan cerminan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya mengelola institusi pendidikan. Kemampuan kepala sekolah memimpin institusi pendidikan tidak terlepas dari banyaknya ilmu dan pengetahuan serta seberapa dalam pemahamannya tentang ilmu kepemimpinan.

Di samping itu, kepala sekolah sebagai edukator memberikan pendidikan lebih atau sharing ilmu kepada guru untuk keberhasilan. Kepala sekolah SD N 066044 Helvetia fokus dalam memberikan solusi untuk suksesnya pembelajaran daring. Kepala sekolah SD N 066044 Helvetia Medan juga memiliki kemampuan pimpinan untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan, dan juga mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi yang dipimpinya.

Selain itu, kesadaran warga sekolah yaitu guru dan siswa juga memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di SD N 066044 Helvetia. Hampir guru

kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, dimana siswa kurang serius dalam belajar dan guru kurang serius dalam pengajaran. Sehingga disaat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak fokus karena harus konsentrasi dengan layar handphone. Selain itu siswa yang tidak didampingi oleh orang tua akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran dasar.

Kepala sekolah melihat situasi dengan memberikan solusi untuk ini melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengontrol sejauh mana perkembangan siswa. Dengan adanya kunjungan ke rumah ini dimasing – masing siswa akan dikelompokkan dengan kelas rumah dan kelas google class. Hal ini merupakan evaluasi yang di berikan oleh guru dan akan di jadikan sebuah track record untuk kinerja guru. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah banyak guru benturan sistem keadministrasian dengan kepala sekolah selama masa pandemik. Dikarenakan guru tidak fokus dengan proses administrasi yang dijalankan dan lalai dalam melaporkannya, untuk itu kepala sekolah membimbing guru untuk tidak berpatok pada sistem keadministrasian saja yang berbentuk *Hard copy* namun juga *soft copy*. Pengerjaan yang sulit seperti format perangkat, silabus, dan sebagainya lebih fokus untuk mengajar, bukan fokus pada perangkat dinas. Benturan ini terjadi karena penggunaan Handphone yang lama serta waktu yang lama dalam menggunakannya.

Wahjosumidjo (2007: 349) menjelaskan Sebagaimana pendapat Faktor-faktor penyebab keberhasilan kepemimpinan sangat bervariasi, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, atau sering juga disebutkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Sedangkan faktor pendukung yang ada di SD N 066044 Helvetia Kepala sekolah menjalin relasi dengan pihak keluarga untuk meningkatkan kemampuan siswa maupun kemampuan guru. Hal ini juga dikarenakan kepedulian kepala sekolah untuk kemajuan SD N 066044 Helvetia. Peran kepemimpinan Kepala berdasarkan hasil penelitian adalah peran kepemimpinan situasional dimana kepala sekolah tidak berhenti ide dan inovatif dari guru, selain itu kepala membebaskan guru memilih metode pengajar yang santai diinginkan berdasarkan keinginan siswa.

2. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pembelajaran pandemik

Hasil penelitian memperlihatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SD N 066044 Helvetia Medan sebagai supervisor adalah baik, dimana kepala sekolah memberi contoh mengajar serta melakukan penyusunan terhadap program supervisi. Kepala sekolah memperhatikan pengembangan materi dan penyeleksian buku - buku perpustakaan guru-guru sebagai wadah untuk menambah sumber ilmu. Dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa kepala sekolah dalam mensupervisi pekerjaan guru menggunakan teknik-teknik tertentu, salah satunya yaitu teknik diskusi kelompok. Namun pada masa pandemik saat ini dapat dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi hanya bersifat laporan diskusi kelompok. Sehingga kepala sekolah tidak maksimal dalam melakukan pengawasan kepada guru.

Diskusi kelompok ini awalnya terlihat kaku dikarenakan lebih fokus mempersiapkan file folder yang akan dikirimkan, sehingga terlupakan untuk fokus mengajar siswa. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah SD N Helvetia diperlukan adanya kesadaran dalam peran sebagai supervisor bagi guru dengan cara aktif dan

berkesinambungan melakukan pengawasan serta pendampingan. Memang diketahui banyak hal yang berubah dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 066044 Helvetia medan. Selain memperlihatkan bahwa kepala sekolah juga mempersiapkan kegiatan supervisi pembelajaran yaitu dengan cara menyusun jadwal supervisi melalui zoom maupun berdasarkan materi dan media yang di laksanakan selama proses pembelajaran.

Namun sangat disayangkan hal tersebut tidak semuanya dapat terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa faktor, yaitu adanya jadwal yang bersamaan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga disebabkan pula belum adanya kesepakatan mengenai materi yang disupervisikan hal ini karena tidak luasnya diadakanya kumpul di dalam suatu ruangan. Sehingga kepala sekolah perlu segera melakukan rapat darurat dan koordinasi dengan para anggotanya mengenai program maupun materi supervisi untuk menyesuaikan jadwal.

Dengan demikian, tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang tercermin dalam kemampuan menyusun supervisi, melakukan kunjungan kelas google, mengembangkan materi-materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku-buku perpustakaan untuk guru serta berwawancara dengan orang tua murid masih kurang dan belum maksimal dilakukan oleh kepala sekolah SD N 066044 Helvetia Medan. Sehingga untuk kedepannya kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya sebagai supervisor yaitu dengan cara menyusun dan melaksanakan program supervisi secara cermat agar tidak terbentur dengan agenda lainnya, mengembangkan materi-materi kurikulum, menilai dan menyeleksi buku - buku perpustakaan guru serta berwawancara dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai Rohman (2009: 152) mengatakan bahwa dengan Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Kegiatan ini Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah Sebagai supervisor lebih dominan menunjukkan sikap konsultatif. Maksudnya adalah kepala sekolah selalu berkonsultasi membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. Wahyudi (2012:140) mengemukakan kepala sekolah memberikan suporting agar guru terbiasa mengerjakan tugas secara benar dan melatih guru untuk memberikan saran-saran terhadap kebijakan organisasi.

Peranan kepala sekolah masih menunjukkan perilaku mengarahkan tugas guru dan sering memberikan dorongan terhadap penyelesaian tugas (tugas tinggi dan hubungan tinggi).Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Wahyosumidjo (2011: 203). Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kepala sekolah sebagai Motivator untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pembelajaran pandemik

Masa pandemik saat ini memaksa dihampir setiap sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran melalui daring. Kegiatan pembelajaran daring ini setiap guru memiliki tehnik dalam mengajar. Untuk itu Kepala sekolah sebagai motivator, berperan menjadi motivator adalah dengan memberikan *support* kepada guru yang mengalami masalah, disamping memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah pastinya memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan agar guru bisa menemukan titik semangat lagi dalam mengajar. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai ibu, sahabat, dan teman kerja yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada guru agar bisa lebih terbuka dan *sharing* tentang semua permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran disaat pandemik ini.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang menjadi Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pendemik, antara lain

1. Memberikan *reward* pada guru yang berprestasi dalam menjalankan program mempersiapkan media pembelajaran semenarik mungkin.
2. Hubungan yang sinergis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru serta kerjasama guru untuk memudahkan dalam meningkatkan semangat kinerja
3. Pihak masyarakat yang mendukung proses pendidikan serta kegiatan sekolah.

Sementara itu, faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain :

- a. Perbedaan karakter guru berdampak pada kinerja guru;
- b. Guru yang tidak linier, menyebabkan kurang maksimal dalam memberikan materi kepada siswa;
- c. Adanya senioritas dalam situasi kerja, menyebabkan tidak seimbang nya pembagian kinerja atau tugas pokok;
- d. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan guru, apabila pekerjaan yang tidak selesai di sekolah lalu diselesaikan di rumah.

Dengan ini guru tidak bisa fokus pada pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu *reward*. Mulyasa (2005:20) menjelaskan penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Kepala sekolah hendaknya memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi, dari penghargaan tersebut guru lain bisa terpacu untuk mendapatkan penghargaan, untuk itu guru lain juga meningkatkan kinerjanya lebih bagus lagi agar supaya bisa bersaing dengan guru – guru yang ada untuk memaksimalkan kinerja mereka ke depanyadapun usaha dalam menyelesaikan hambatan untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dari masa pandemik, yakni (a) kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif, untuk lebih memahami karakter dari individu guru, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan dan masukan kepada guru yang bersangkutan; (b) membuat tingkatan level kinerja guru, (c) mengadakan supervisi kelas terstruktur, dilakukan oleh koordinator jenjang yang sudah dijadwalkan dalam program sekolah yang pelaksanaannya dua kali dalam satu tahun (dua kali dalam dua semester) dan supervisi kelas tidak terstruktur, yang dilakukan oleh kepala sekolah secara spontanitas diluar program sekolah; (d) memberikan kesempatan kepada guru untuk

kuliah lagi dengan mengambil jurusan yang linier; (e) mengikutkan pelatihan pada guru baik pelatihan internal maupun eksternal sekolah.

Dengan ini guru tidak bisa fokus pada pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu reward. Mulyasa (2005:20) menjelaskan penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Kepala sekolah hendaknya memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi, dari penghargaan tersebut guru lain bisa terpacu dengan rekan sejawatnya yang mendapatkan penghargaan, untuk itu guru lain juga meningkatkan kinerjanya lebih bagus lagi agar supaya bisa bersaing dengan guru-guru yang ada untuk memaksimalkan kinerja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran kepemimpinan yang situasional Kepala sekolah tampak sebagai edukator dimana Kepala sekolah SD Negeri Helvetia dimana sebagai edukator memberikan pelatihan yang membangun sikap rasa tanggungjawab bagi guru dimasa pandemik. Selain itu kepala sekolah meluangkan waktu untuk bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran.

1. Kepala sekolah sebagai supervisor menjadai Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.
2. Kepala sekolah sebagai motivator juga mamberikan hal yang terbaik untuk kemajuan SD 066044 Helvetia Medan dimana salah satunya adalah menjadi motivator adalah dengan memberikan *support* kepada guru yang mengalami masalah, disamping memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah pastinya memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan agar guru bisa menemukan titik semangat lagi dalam mengajar. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai ibu, sahabat, dan teman kerja yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada guru agar bisa lebih terbuka dan *sharing* tentang semua permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran disaat pandemik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, 2014. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- A Amini, N Ginting - Al-Muaddib , 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah), Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, diakses pada tanggal 3 maret 2022
- Akhmad Said. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam MeLestarkan Budaya Mutu Sekolah. Jurnal manajemen pendidikan islam. Vol.2, No. 1 <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/77/56> diakses pada tanggal 1 februari 2022

- Alawi, Asep Habib Idrus, 2019, “Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah”, *Journal of Islamic Education*, Volume 1 Nomor. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhanuddin, 2011, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2016, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta.
- Djohan, Agustinus Johan, 2016, *5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21*, Media Nusa Creative, Malang
- Eka Airlangga, A. Akrim. 2020. Learning from COVID-19, Will this Pandemic Reappear: A Reflection for Indonesian Children Future. *Article Sys Rev Pharm* 2020; 11(6). https://www.researchgate.net/profile/EkaAirlangga2/publication/343536622_Learning_from_COVID19_Will_this_Pandemic_Reappear_A_Reflection_for_Indonesian_Children_Future/links/5f2f5b0a458515b7290fd73e/Learning-from-COVID-19-Will-this-Pandemic-Reappear-A-Reflection-for-Indonesian-Children-Future.pdf Akses pada tanggal 3 maret 2022.
- Enzim, 2012. *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Rajawali Pers Jakarta
- Fathoni, abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathorrozi. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar Di Jember Jawa Timur. *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 3, No. 2., <file:///C:/Users/hp/Downloads/73-Article%20Text-554-1-10-20211228.pdf> diakses pada tanggal 20 Januari 2022
- Firliah Rizkiani, Salahuddin, 2020, “Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima”, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Volume VII, Nomor 1
- Gerungan, W.A. 2007. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Hasibuan, Malayu, 1999. *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara: Jakarta
- Hasri, Salfen, 2005, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, YAPM, Makassar.
- Hesti Sadtyadi, Badrun Kartowagiran, 2014, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 18 Nomor 2
- Iskandar, Uray. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja guru. *jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 10 (1) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/2061/2002>. diakses pada tanggal 20 oktober 202.
- Kemendikbud, 2020. “Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19) Nomor 4
- Koswara, Rasto, 2016, “Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1 Nomor. 1
- Madjid Abd, 2016, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Samudra Biru, Yogyakarta

- Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. UIP, Jakarta
- Muhaimin, 2011, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Kencana, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Remaja Rosdakarya Bandung
- Musfah, Jejen, 2015, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nasution, S. 2004, *Metode Research*, Insani Press: Jakarta.
- Purwanto, Nurtanio Agus, 2019. “*Kepemimpinan Pendidikan*”, Interlude, Yogyakarta
- Raudhah, Ahmad Sopian, 2016, “*Tugas dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*”
Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Sanusi, Anwar, 2011, *Metode Penelitian Bisni*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sarifudin, Agus, 2019, “*Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*”
Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Nomor. 2
- Subagyo, Joko, 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, cet. 6, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsaputra, Uhar, 2012, *Administrasi Pendidikan*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sukardi, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Warsono, 2017, “*Guru : Antara Pendidik Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial*”,
Journal of Society & Media, Volume 1 Nomor. 1.
- Yuliana, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Aditiya Media, Yogyakarta
- Zuryati, 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sdn 7 Muara Dua Lhoksuemawe*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 3, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/74105-ID-gaya-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-m.pdf> diakses pada tanggal 18 januari 20